

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistik *Eviews12* untuk menguji hipotesis hubungan variabel yang bersifat korelasional (*correlation*). Para ahli menciptakan definisi hipotesis dari berbagai perspektif. Creswell & Creswell (2018): "Hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen"; Abdullah (2015): "Hipotesis adalah jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian"; dan Rogers (1966): "Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal yang digunakan untuk merumuskan teori atau percobaan dan mengujinya". Berdasarkan uraian definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli, dapat disimpulkan bahwa hipotesis memiliki beberapa komponen yang signifikan, antara lain konjektur dan hubungan antar variabel serta uji kebenaran. Menemukan sumber fundamental untuk mengembangkan hipotesis, mengatur argumen atau teori yang relevan yang berfungsi sebagai penghubung antara variabel dependen dan variabel independen, dan memilih statistik yang sesuai sebagai alat uji adalah tiga proses utama untuk memahami hipotesis. Dengan demikian, inti dari hipotesis adalah pernyataan sementara berdasarkan standar yang relevan pada suatu fenomena atau kasus penelitian yang akan divalidasi dengan menggunakan metode atau analisis statistik yang sesuai (Taufik, 2021). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjabarkan objek penelitian ataupun hasil penelitian sebagai tujuannya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mencari informasi terkait gejala yang sudah ada, menjabarkan tujuan khusus yang akan dicapai, merencanakan pendekatan yang akan diambil, dan mengumpulkan berbagai data sebagai dasar laporan (Jayusman & Shavab, 2020).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok komponen dengan berbagai sifat umum, terdiri dari bidang yang akan dilihat. Populasi secara keseluruhan merupakan

kumpulan individu, peristiwa, atau objek yang menurut peneliti menarik untuk diteliti. Dengan demikian, populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. (Nuha, 2017). Dalam penelitian ini populasi yang diterapkan oleh peneliti merupakan seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 85 perusahaan mulai dari tahun 2018 sampai 2022. Dari total populasi tersebut, peneliti akan mengambil Sebagian perusahaan yang memenuhi kriteria untuk pengambilan sampel penelitian.

Tabel 3 1 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
4	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
7	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
8	ARII	Atlas Resources Tbk.
9	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
10	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
11	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
12	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
13	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
14	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
15	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
16	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
17	BUMI	Bumi Resources Tbk.
18	BYAN	Bayan Resources Tbk.
19	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
20	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T

No	Kode	Nama Perusahaan
21	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
22	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
23	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
24	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
25	DEWA	Darma Henwa Tbk
26	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
27	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
28	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
29	ELSA	Elnusa Tbk.
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
31	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
32	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
33	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
34	GTSI	GTS Internasional Tbk.
35	HILL	Hillcon Tbk.
36	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
37	HRUM	Harum Energy Tbk.
38	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
39	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
40	INDY	Indika Energy Tbk.
41	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
42	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
43	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
44	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
45	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
46	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
47	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
48	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
49	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
50	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
51	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
52	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
53	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
54	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
55	MYOH	Samindo Resources Tbk.
56	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
57	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
58	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
59	PTBA	Bukit Asam Tbk.
60	PTIS	Indo Straits Tbk.
61	PTRO	Petrosea Tbk.
62	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
63	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
64	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
65	RMKE	RMK Energy Tbk.
66	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
67	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
68	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
69	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
70	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
71	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
72	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
73	SMRU	SMR Utama Tbk.
74	SOCI	Soechi Lines Tbk.
75	SUGI	Sugih Energy Tbk.
76	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
77	SURE	Super Energy Tbk.
78	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
79	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
80	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
81	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
82	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
83	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
84	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
85	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Nuha, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri memiliki arti sebagai metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021).

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut

:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	85
2	Perusahaan sektor energi yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	(21)
3	Perusahaan sektor energi yang secara konsisten menyampaikan Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	(11)

4	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang memiliki transaksi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu transaksi Utang Pihak Berelasi	(15)
Total Perusahaan		38
Tahun Pengamatan		5
Total Sampel		190

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, didapatkan sampel sebanyak 38 perusahaan dengan total tahun observasi selama 5 tahun, didapati total sampel penelitian sebanyak 190 sampel.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari 2 macam variabel, yakni variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen, lalu ada variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Dari penelitian ini peneliti mengklasifikasikan tiap variabel sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam variabel independen yaitu, Transaksi Pihak Berelasi atau Hubungan pihak berelasi dan kepemilikan keluarga. Karena dengan adanya fenomena tersebut dari berbagai penelitian yang sebelumnya telah diamati. Transaksi Pihak Berelasi (RPT) mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomis perusahaan, hal ini dikarenakan (RPT) memiliki hubungan yang istimewa dengan pihak seperti perusahaan asosiasi atau perusahaan dalam satu pengendali yang mempunyai hak suara yang signifikan, Transaksi Pihak Berelasi dapat diukur melalui perhitungan sebagai berikut:

$$RPT = \frac{\text{Total Transaksi Utang Pihak Berelasi}}{\text{Total Liabilitas}}$$

Proksi ini dipilih dikarenakan keterlibatan pihak terkait dalam transaksi bisa berdampak besar pada aspek pajak. Penelitian ini

memanfaatkan RPT terhadap utang untuk menginvestigasi dampak transaksi ini terhadap strategi pajak perusahaan serta pengaruhnya terhadap kewajiban pajak. Peneliti berasumsi bahwa bila perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki relasi dapat berupa pembelian padaakhirnya dapat menekan angka pengeluaran untuk pajak perusahaan (Estralita Trisnawati, 2020)

Lalu *Kepemilikan Keluarga* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Kepemilikan Keluarga* maka penghindaran pajak cenderung akan menurun. Hal ini terjadi karena diduga family owners lebih rela membayar pajak lebih tinggi, daripada harus membayar denda pajak dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak. Untuk pengukuran variabel independent *Kepemilikan Keluarga* sendiri diukur menggunakan metode dummy yaitu nilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga >50% dan bernilai 0 jika sebaliknya. Pengukuran menggunakan variabel dummy dengan tujuan pengidentifikasian afiliasi atau hubungan keluarga antara dewan komisaris dan direksi, yang dapat dilihat dari profil dan riwayat dewan komisaris dan direksi dalam laporan tahunan. Informasi tersebut mencakup keterangan apakah pihak tersebut memiliki afiliasi dengan dewan komisaris lain, dewan direksi lain, dan pemegang saham utama (Nasution, 2023).

3.3.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Penghindaran pajak adalah praktik pengurangan jumlah pajak yang harus dibayarkan secara legal dengan memaksimalkan pemanfaatan ketentuan perpajakan yang ada, termasuk pengecualian, pemotongan yang diizinkan, serta manfaat dari ketidakjelasan atau kelemahan dalam regulasi perpajakan yang berlaku (Stawati, 2020)

Rasio tarif pajak efektif (ETR) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur penggelapan pajak. ETR memberikan penjelasan mengenai perbandingan atau persentase antara jumlah pajak penghasilan yang terutang oleh suatu perusahaan kepada pemerintah dengan total penghasilannya sebelum pajak. Maka dari itu dalam penelitian ini model yang digunakan untuk menghitung ETR yaitu menggunakan model utama yang digunakan oleh Lanis dan Richardson, 2012 dalam (BARLI, 2018) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak \& Bunga}}$$

Tabel 3 3 Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Penghindaran Pajak	Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang- undang (Mahardini et al., 2022), (Daffa et al., 2023)	Effective Tax Rate = Beban Pajak/Pendapatan Sebelum Pajak	Rasio
2	Transaksi Pihak Berelasi	transaksi antara dua pihak yang saling berelasi atau disebut juga dengan dua pihak yang memiliki hubungan istimewa (Darma, 2019), (Mahardini et al., 2022), (Nindita & Budi, 2021), (Widiana et al., 2022)	RPT = Total Transaksi Utang Pihak Berelasi / Total Liabilitas yang dimiliki perusahaan	Rasio

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
3	Kepemilikan Keluarga	Suatu bentuk perusahaan dengan kepemilikan dan manajemen yang dikelola dan dikontrol oleh pendiri atau anggotakeluarganya yang mempunyai jumlah saham lebih dari 50% (Hidayati & Diyanty, 2018), (Valentino & Juniarti, 2017)	Menggunakan variabel dummy : 1 = memiliki kepemilikan keluarga 0 = tidak memiliki kepemilikan keluarga	Nominal

3.4 Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang digunakan sudah tersedia dalam laporan annual report tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter, dimana data yang diperoleh ialah data- data yang bersumber dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data dikumpulkan dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder, kemudian dilanjut dengan pencatatan dan perhitungan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan yang terpilih sebagai sampel selama periode 2018-2022 yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia serta website resmi masing-masing perusahaan.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Metode yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan uji hipotesis. Alat analisis yang digunakan adalah *EVIIEWS12*. Berikut adalah Teknik analisis data yang digunakan :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sanusi,2017:115). Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentase, dan standard deviasi (Sanusi,2017:116)

Menurut Husani Usman dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sholikhah, 1970) disebutkan bahwa Susunan statistik yang memberikan rangkuman data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram, histogram, poligon, frekuensi, ogif, ukuran penempatan (median, kuartil, desil, dan persentil), ukuran gejala sentral (rata-rata aritmatika, rata-rata terukur, harmonik). mean, dll. mode), standar deviasi, angka standar, kurva normal, korelasi, dan regresi linier dikenal dengan istilah statistik deskriptif, atau statistik dalam arti yang sempit.

Dengan melihat nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, maksimum, dan nilai lainnya untuk setiap variabel independen dan dependen, analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang distribusi dan perilaku data penelitian. Berikut ini adalah contoh dari penelitian statistik deskriptif yang digunakan :

1. Menentukan nilai maksimum

Nilai maksimum adalah nilai yang paling tinggi dalam seluruh data yang dianalisis, yang berfungsi untuk menggambarkan nilai yang paling tinggi dari variabel transaksi pihak berelasi, kepemilikan keluarga, dan penghindaran pajak.

2. Menentukan nilai minimum

Nilai minimum adalah nilai terendah dari seluruh data yang dianalisis. Nilai minimum ini berfungsi untuk menggambarkan nilai terendah dari variabel transaksi pihak berelasi, kepemilikan keluarga, dan penghindaran pajak.

3. Menghitung nilai rata-rata (*mean*)

Mean adalah ukuran nilai tengah dari sekelompok data, yang diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai data kemudian membagi dengan jumlah data yang ada. Nilai *mean* menggambarkan nilai rata-rata dari variabel transaksi pihak berelasi, kepemilikan keluarga, dan penghindaran pajak.

4. Menentukan standar deviasi

Standar deviasi adalah ukuran yang menunjukkan tingkat variasi dari sekelompok data, atau ukuran standar rerata dari seluruh data yang dianalisis. Pengukuran standar deviasi dapat diperoleh dengan menghitung akar dari selisih nilai data dengan mean, lalu membagi dengan jumlah frekuensi.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2019) Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data panel dalam observasi memiliki beberapa kelebihan yang diperoleh. Pertama, data panel yang terdiri dari gabungan dua data *time series* dan *cross section* dapat memberikan data yang lebih banyak, sehingga menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada variabel yang dihilangkan (*omitted-variabel*). Adapun model yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

X1 = Transaksi Pihak Berelasi

X2 = Kepemilikan Keluarga

β_1 = Koefisien Regresi Transaksi Pihak Berelasi

β_2 = Koefisien Regresi Kepemilikan Keluarga

E = Error

3.5.2.1 Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2019) Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel, dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Pendekatan model data panel yang paling sederhana, karena hanya mengombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini, tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects*, digunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect, perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

3.5.2.2 Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS), uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas, dan Normalitas. Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

1. Uji linieritas biasanya tidak dilakukan pada setiap model regresi linier, karena model tersebut telah diasumsikan bersifat linier. Jika perlu dilakukan, hanya untuk mengetahui sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas tidak dianggap sebagai syarat mutlak untuk BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak memandangnya sebagai syarat yang harus dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, sehingga pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) tidak memiliki arti apa pun.
4. Uji multikolinieritas diperlukan ketika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika hanya menggunakan satu variabel bebas, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dan data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* daripada *time series*.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS digunakan. Hanya uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas yang diperlukan (Basuki & Prawoto, 2019).

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, di mana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan dari data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji white yakni meregresikan nilai mutlakny. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser

adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Probability $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Probability $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t).

3.5.4.1 Uji Statistik t

Uji signifikansi parsial atau uji t digunakan untuk menguji signifikansi secara individu, yaitu apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji t dapat menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini akan menguji hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis untuk variabel transaksi pihak berelasi

H_{01} : Transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H_{a1} : Transaksi pihak berelasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2. Hipotesis untuk variabel kepemilikan keluarga

H_{02} : Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran Pajak

H_{a2} : Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Setelah menentukan hipotesis penelitian, selanjutnya adalah membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), Hipotesis diterima atau ditolak menggunakan *probabilities values*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_{a1} dan H_{a2} ditolak. Artinya tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_{a1} dan H_{a2} diterima. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Statistik f

signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersamaan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018)